

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah pilihan yang dijadikan salah satu tujuan wisata, merupakan kegiatan wisata yang mampu bertanggung jawab terhadap lestarnya alam dan menyumbangkan dampak yang positif bagi bidang kesejahteraan dan perekonomian serta kesejahteraan penduduk setempat. Konsep ekowisata memiliki tujuan melakukan mempromosikan pengembangan pariwisata yang mendukung lestarnya alam serta budaya dan *sustainable tourism*. Selain itu, salah satu aspek yang juga diperhitungkan dalam pengembangan ekowisata di kawasan tersebut yaitu dari segi perspektif sosial. Terutama berkaitan dengan peluang dikembangkannya wisata alam yang terdapat di Indonesia, salah satunya terletak pada provinsi Jawa Barat yang posisi geografisnya menyuguhkan potensi berlimpah dalam bidang ekowisata alam (Taufik, 2022).

Memaksimalkan manfaat pariwisata tentu akan bermanfaat bagi semua aspek kehidupan. Pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi semata, tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada. Wisata alam adalah kunci untuk manajemen wilayah yang berkelanjutan. Tren wisata alam sedang berkembang seiring dengan kesadaran dampak positif dari pariwisata baik bagi sektor ekonomi maupun kelestarian alam itu sendiri. Seiring majunya perkembangan zaman, banyak sekali bermunculan berbagai jenis pariwisata, contohnya yaitu Agrowisata, Cagar Alam, wisata Bahari yang berkaitan dengan olahraga air serta banyak jenis wisata lain yang salah satunya terdapat keterlibatan masyarakat lokal sebagai pengarah kegiatan wisata (Rais *et al.*, 2017). Adanya wisata alam membuat masyarakat lokal mendapatkan manfaat dari aktivitas wisata di Cimincul Subang karena mereka dapat menghasilkan uang, yang menghasilkan simbiosis mutualisme dengan menjaga kelestarian alam. Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan masyarakat (Tiga *et al.*, 2019).

Suatu destinasi wisata harus didukung oleh organisasi yang mengelolanya karena akan menguntungkan pengunjung karena didukung oleh berbagai layanan

seperti informasi, keamanan, dan organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan berbagai kelompok lain. Wisata adalah salah satu cara untuk mendorong ekonomi masyarakat, khususnya di Kabupaten Subang. Selain itu, tempat wisata ini membantu masyarakat yang berasal dari berbagai kota besar di Indonesia mengenal keindahan budaya dan berbagai wisata Kabupaten Subang. Tempat wisata di Kabupaten Subang terutama memiliki fasilitas wisata outdoor karena sebagian besar pengunjung ingin mengambil foto pemandangan alam yang indah untuk diabadikan, yang kemudian dapat menarik perhatian orang lain setelah diposting di sosial media sebagai salah satu bentuk kepuasan pengunjung wisata.

Kepuasan konsumen adalah suatu penilaian emosional yang berasal dari konsumen ketika telah menggunakan produk yang mana sesuai dengan kebutuhan serta harapan konsumen (Daryanto dan Setyobudi, 2014). Maka suatu produk yang berkaitan dengan jasa harus mementingkan kenyamanan, dan kepuasan para konsumennya. Dengan demikian jika dilihat dari teori tersebut maka produk wisata sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung. Ciri-ciri dari produk wisata yaitu konsumsi dan produksi tidak dapat dipisahkan, tidak boleh mencicipi produk sebelum konsumen membelinya, produk tidak dapat ditimbun, Sumber daya manusia sangat mempengaruhi hasil, dan memiliki permintaan sangat peka. Produk wisata juga sangat berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung kembali ke destinasi yang telah dikunjungi nya. Kabupaten Subang di Jawa Barat memiliki banyak kekayaan alam karena mata airnya berasal dari gunung Tangkuban Perahu dan Burangrang. Kemudian kawasan persawahan yang luas, aliran sungai Cipunagara, suasana pedesaan yang asri, dan pemandangan yang indah menarik pengunjung. Salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Subang merupakan mata air Cimincul di Desa Pasanggrahan. Keberhasilan wisata ini didukung oleh semangat yang kuat dari masyarakat Desa Pasanggrahan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya. Wisata mata air Cimincul adalah sumber pendapatan utama warga Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

### Gambar 1.1 Ulasan pengunjung

★★★★★ a month ago

Awalnya karna liat postingan orang di gmaps keliatan bagus bgt ya tapi setelah dateng yaa rasanya ada yg kurang, dr penataan tempat, saung<sup>2</sup> yg alakadar jd terlihat kumuh, ada tangga kolam yg lumutan super licin juga, tiket masuk 20rb udh lumayan mahal klo kamar mandi masih harus berbayar. Yg terbaik mah pemandangan sawahnya aja. Nuhun ahh

Visited on: Weekend

Sumber : google maps lokasi wisata

### Gambar 1.2 ulasan pengunjung

★★★★★ 6 months ago

Saya apresiasi untuk tempat nya saja ya.

Saya kesini camping

Dari segi tempat untuk wisata ala desa cukup oke, hanya saja kalo siang sangat panas.

Untuk kali dan tempat mandi sudah sangat oke.

Biaya camp dipinta dan disebutkan 50K/ orang sudah include semua akses begitupun toilet dan listrik. Tetapi mau foto di satu kolam dipinta biaya dan kamar mandi di pinta biaya.

Keterangan booking sebelum datang, mau booking sangat slow respon dan balas semaunya.

Giliran datang mana jauh dari beda provinsi eh malah full booking, gaterima dong akhirnya ternyata pas masuk masih banyak space kosong.

Segi warung makanan, NOT RECOMEND

Niat mau beli paket liwet tapi, harga melambung tinggi

Akhirnya beli nasi timbel, keterangan harga dan harga aselinya beda. Mana ayamnya bau.

Wkwkwk

MANAGEMENT NYA HANYA MEMIKIRKAN UANG  
BUKAN KENYAMANAN PENGUNJUNG

See translation

Firda Nur Afifah, 2023

**PENGARUH KOMPONEN DESTINASI WISATA 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, DAN ANCILLARY) TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI CIMINCUL SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : google maps lokasi wisata

Gambar diatas merupakan ulasan pengunjung wisata mata air Cimincul yang memberikan penjelasan atas apa yang didapatkan selama mengunjungi wisata tersebut. Kepuasan pengunjung merupakan salah satu hal utama yang perlu dijaga oleh pengelola wisata dan seluruh karyawannya. Dari hasil observasi ditemukan informasi bahwa wisata mata air Cimincul ini salah satu destinasi wisata yang tersembunyi seba sudah sejak lama ada namun pengelolaan wisata baru dilakukan sekitar lima tahun kebelakang dan dibuka sebagai wisata alam untuk umum. Pengunjung yang menyukai suasana asri, pemandangan alam sekitar yang murni membuat wisata ini akhirnya banyak diminati oleh konsumen atau pengunjung. Di Awal pembukaan wisata ini untuk umum mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kepuasan pengunjung tersebut yang mampu membuat pengelola wisata terus memperbaiki segala kekurangan yang ada di wisata mata air Cimincul dan juga menambahkan beberapa spot yang menarik untuk menunjang berjalannya wisata mata air Cimincul. Namun, keadaan mulai berubah ketika adanya pandemi covid19 yang menyebabkan ditutup di awal pandemi dan pengurangan jumlah wisatawan atau pengunjung untuk menjaga tetap dibukanya wisata ini sampai dengan ditutup total pada tahun 2020 sehingga kurang lebih satu tahun wisata ini tidak memiliki pemasukkan baik keuangan atau lainnya, dan baru dibuka kembali pada tahun 2021. Pengunjung yang datang terhitung cukup banyak, namun banyak yang mengeluhkan kurang puas terhadap wisata mata air Cimincul saat ini dikarenakan fasilitas yang disediakan kurang, beberapa spot yang menarik tidak dilakukan perbaikan dan kebersihan di lingkungan wisata tersebut perlu ditingkatkan kembali. Selain itu faktor yang mendukung kepuasan pengunjung adalah komponen wisata *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary services* (fasilitas tambahan).

Menurut penelitian Aryani *et al.* (2007) untuk menganalisis dampak pengembangan desa wisata Bejiharjo, pariwisata mempengaruhi bidang sosial budaya dan ekonomi, seperti munculnya lapangan kerja, angka pengangguran menjadi menurun, semakin banyaknya jumlah pendapatan dan didukung oleh masyarakat, pelestarian serta perlindungan adat istiadat dan budaya di daerah

Firda Nur Afifah, 2023

**PENGARUH KOMPONEN DESTINASI WISATA 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, DAN ANCILLARY) TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI CIMINCUL SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setempat. Kesejahteraan warga desa wisata Bejiharjo dalam bidang pariwisata yaitu terjaminnya budaya dan kearifan lokal pada destinasi juga meningkat. Dalam penelitian Hermawan (2016) di Desa Wisata Nglanggeran, ditemukan jika aktivitas pariwisata bisa berjalan beriringan dengan berkembangnya budaya lokal dan seni yang ada. Hal ini tergambar dari yang sebelumnya budayanya hilang kembali muncul dengan terdapatnya pariwisata di desa wisata Nglanggeran. Kelompok seni yang sempat berhenti dapat bekerja lagi dan memperoleh keuntungan finansial dari pengunjung yang datang. Hal ini memberikan gambaran jika pariwisata memiliki potensi positif, terutama untuk masyarakat terutama berkaitan dengan meningkatkan kesadaran melestarikan kearifan lokal karena menjadi salah satu indikasi bahwa masyarakat tersebut mencintai dan menghargai warisan turun-temurun dalam bidang kebudayaan yang memiliki konsep pariwisata *sustainable* (Hasanah, 2019).

Atraksi, juga disebut sebagai ODTW, adalah elemen yang menarik pengunjung ke destinasi. Sumber kepariwisataan dapat berkembang menjadi atraksi pariwisata. Menurut Sofyan & Noor (2016), atraksi dapat didefinisikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan hiburan, rekreasi, alam, budaya, dan peristiwa yang memberikan daya tarik untuk individu atau sekelompok orang untuk datang ke destinasi yang dituju dan menjadi terhibur setelah tiba di sana. Dari hasil observasi ditemukan informasi terkait daya tarik wisata alam di Cimincul Subang ini, memiliki banyak spot untuk pengunjung yang ingin melakukan foto atau mengabadikan momen liburannya, pemandangan pegunungan dan persawahan yang luas mendukung kelayakan wisata ini didirikan dan layak untuk dilestarikan. Aliran sungai yang mengalir dan jernih ini juga menambahkan rasa nyaman pengunjung menikmati wisata ini dengan cukup membayar Rp 15.000 an saja sudah mampu menikmati wisata alam yang masih asri dengan disuguhkan pemandangan yang indah. Namun, beberapa spot yang kini kurang dilakukan pen jagaan atau perawatan rutin sehingga terlihat kurang terawat dan luasnya tempat wisata ini dalam kebersihannya masih perlu dilakukan peningkatan. Selain *attraction* faktor yang mendukung kepuasan pengunjung juga *accessibility*.

Sofyan & Noor (2016) menyatakan bahwa aksesibilitas dapat didefinisikan sebagai kemudahan yang diberikan untuk pengunjung untuk mencapai destinasi tujuan yang difasilitasi oleh sarana jalan raya, kendaraan, terminal, dan sistem informasi. Menurut French dalam Sunaryo (2013), faktor-faktor penting aksesibilitas termasuk petunjuk jalan, bandara, terminal, biaya perjalanan, waktu, dan frekuensi kendaraan yang diperlukan untuk mencapai destinasi. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa akses menuju lokasi wisata mata air Cimincul Subang ini cukup mudah dijangkau, selama perjalanan jaringan internet atau data apabila pengunjung yang belum mengetahui tempatnya dapat menggunakan google maps, jalanan yang dilalui akan terlihat berkelok karena lokasi tersebut masuk dalam kawasan pegunungan yang wajar saja apabila rute jalannya berkelok dan naik turun, akan tetapi rute tersebut hanya satu jalur sehingga tidak ada jalur alternatif apabila ingin sampai di tempat wisata dengan cepat dan jalannya terbilang kecil atau sempit yang hanya dapat dilalui untuk jalur satu mobil dan harus bergantian. Sehingga, pengunjung yang ingin melakukan ke wisata mata air Cimincul Subang perlu mempertimbangkan untuk kendaraan yang akan digunakan. Selain *attraction dan accessibility* juga faktor lain yang mendukung kepuasan pengunjung adalah amenity.

Suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh beberapa komponen, ada yang menyebutkan 3A (Middleton, 2001) ada yang juga menyebutkan dengan 4A (Cooper *et al.* 1993). Middleton (2001) juga berpendapat bahwa ada tiga komponen utama dalam produk wisata yaitu “*The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination*”. Sedangkan komponen 4A yang dimaksud diantaranya, *Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary services* (Cooper *et al.* 1993).

Salah satu faktor pembentuk kepuasan yaitu fasilitas (Hasan, 2015), atau bisa disebut *amenities*. Selain dukungan akomodasi yang mumpuni, tempat wisata juga perlu memperhatikan fasilitasnya dengan menyediakan fasilitas yang baik bagi pengunjung di destinasi tersebut, seperti toko souvenir, tempat ibadah, restoran, kamar mandi dan berbagai fasilitas umum lainnya. Jika amenitas wisata tidak

diberikan dalam kondisi yang baik, maka tidak heran pengunjung akan enggan untuk datang ke lokasi wisata. Untuk itu, pelaku usaha perlu memberikan perhatian khusus dalam aspek ini supaya terpenuhinya kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Reitsame dan Sperdin (2017) menunjukkan akses sebagai “*sense-making*” dan atribut eksplorasi. Mereka lebih lanjut berpendapat bahwa jika faktor ini cukup berkembang, pengunjung dapat memperoleh kenyamanan dalam menjangkau DTW sehingga menghasilkan suatu kepuasan berwisata. Kepuasan ini akan menghasilkan intensi untuk terlibat dalam promosi positif dari mulut ke mulut.

Amenitas, juga disebut sebagai sarana wisata, adalah elemen yang ada di destinasi yang membuat pengunjung berpartisipasi atau menikmati segala sesuatu yang ditawarkan destinasi, seperti pelayanan yang dibutuhkan pengunjung selama tinggal di sana (Holloway, 2016). Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa fasilitas yang diberikan wisata alam mata air Cimincul Subang cukup baik seperti lahan area parkir kendaraan yang luas, baik untuk pengendara roda dua maupun roda empat, wisata alam mata air yang jernih dan dingin, adanya kesan artistik batuan kecil yang terlihat di area atas membuat spot foto yang menarik, kemudian kolam air yang jernih terdapat empat kolam yang disediakan untuk berenang dan juga spot foto didalam air yang sudah disediakan oleh pengelola wisata tersebut. *Camping ground* yang disediakan untuk pengunjung yang ingin mendirikan tenda dan berkemah. Fasilitas lainnya juga adanya tempat makan tingkat dua, yang menyuguhkan pemandangan alam yang terlihat bagus, menu kuliner yang disediakan khas masakan sunda dan dipadukan dengan nuansa pedesaan jawa barat dan sikap ramahnya para pramusaji dan karyawan di tempat tersebut. Selain, itu terdapat gazebo yang telah disediakan dengan jumlah kurang lebih sepuluh gazebo yang mampu menampung lima belas orang untuk melepas penat apabila pengunjung ingin beristirahat sebentar. Selain itu disediakan mushola dan fasilitas kamar mandi atau kamar bilas bagi pengunjung dengan dilakukan pembersihan yang rutin. Namun, beberapa bulan lalu fasilitas *camping ground* di wisata ini sudah tidak ada atau dinonaktifkan karena dibuka wahana wisata lain di dekat mata air Cimincul. Padahal saat ini *camping ground* banyak dinikmati oleh pengunjung terutama kalangan remaja yang senang dengan suasana alam dan berkemah

bersama keluarga atau teman. Faktor yang mendukung kepuasan pengunjung selain *attraction*, *accessibility*, dan *amenity* juga terdapat faktor lainnya yaitu *ancillary*.

Sunaryo (2013) menyatakan bahwa fasilitas umum yang tersedia dan dapat digunakan pengunjung untuk mendukung aktivitas pariwisata dikenal sebagai fasilitas pendukung. Sugiama (2011) menyatakan bahwa suatu organisasi yang memberikan fasilitas dan pengembangan kepariwisataan serta mempromosikan destinasi pariwisata dikenal sebagai layanan pendukung. Jadi, fasilitas pendukung adalah fasilitas yang biasanya disediakan oleh pihak destinasi untuk membantu kegiatan pengunjung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa fasilitas tambahan yang diberikan pihak pengelola wisata serta dukungan pemerintah setempat adalah perbaikan jalan yang telah diperbaiki pengaspalan, dan pemberian ban untuk berenang para pengunjung. Namun, fasilitas lain seperti atm atau bank terdekat, klinik kesehatan, dan SPBU terdekat harus ditempuh kurang lebih 10-15 menit perjalanan karena lokasi mata air Cimincul berada di daerah pedesaan.

Banyaknya wisata alam yang ada di daerah Subang Jawa Barat dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar wisata tersebut dan juga sebagai salah satu cara untuk mengenalkan budaya alam yang dimiliki daerah tersebut. Wisata alam saat ini banyak diminati oleh masyarakat atau calon pengunjung yang berada di perkotaan untuk memberikan ketenangan diri, menikmati suasana alam dan mengurangi rasa lelah setelah bekerja di hari kerja sehingga banyak yang saat musim liburan berdatangan ke tempat-tempat wisata alam seperti di mata air Cimincul Subang ini.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa ditemukan beberapa permasalahan seperti banyak orang yang tidak puas dengan wisata mata air Cimincul saat ini karena fasilitas yang kurang, beberapa lokasi yang menarik belum diperbaiki, dan kebersihan lingkungan harus ditingkatkan. Pengunjung yang ingin ke wisata mata air Cimincul Subang harus mempertimbangkan kendaraan yang mereka gunakan karena rute yang dapat dilalui hanya cukup untuk 1 mobil. Beberapa bulan sebelumnya, *camping ground* di wisata ini telah ditutup karena dibuka wahana wisata lain di dekat mata air Cimincul, dan fasilitas lain seperti ATM, bank, klinik kesehatan, dan SPBU terdekat harus ditempuh sekitar sepuluh



hingga lima belas menit yang dirasa cukup jauh. Kondisi seperti ini memungkinkan pengunjung yang akan datang ke wisata mata air Cimincul memilih opsi lain dalam menikmati liburannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memutuskan untuk mengidentifikasi komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* pariwisata terhadap kepuasan pengunjung dan hasil temuannya dapat digunakan untuk meninjau ulang kebijakan pengembangan yang direncanakan. Peneliti memilih menggunakan *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* karena ingin mengetahui apa yang menjadi daya tarik pengunjung sehingga berkunjung di Cimincul, akses menuju Cimincul, dukungan kelompok yang berada di Cimincul, serta ketersediaan fasilitasnya sehingga membentuk kepuasan pengunjung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komponen Destinasi Wisata 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*) Terhadap Kepuasan Pengunjung di Cimincul Subang”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi komponen 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*) yang terdapat pada objek wisata alam Cimincul Subang?
2. Bagaimana kepuasan pengunjung yang berkunjung pada objek wisata alam Cimincul Subang?
3. Bagaimana pengaruh komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* terhadap kepuasan pengunjung yang berkunjung pada objek wisata alam Cimincul Subang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* yang terdapat pada objek wisata alam Cimincul Subang.
2. Untuk mengidentifikasi kepuasan pengunjung yang berkunjung pada objek wisata alam Cimincul Subang.

Firda Nur Afifah, 2023

**PENGARUH KOMPONEN DESTINASI WISATA 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, DAN *Ancillary*) TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI CIMINCUL SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk menganalisis pengaruh komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* terhadap kepuasan pengunjung yang berkunjung pada objek wisata alam Cimincul Subang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan pengalaman *investigative*, mengkaji dan menambah wawasan *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* serta pengetahuan tentang bidang kepariwisataan yang diterapkan secara nyata. juga akan melatih diri untuk secara sistematis mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul, termasuk solusinya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangsih berupa masukan kepada pihak pengelola Wisata Alam Mata Air terkait dengan komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary* yaitu peningkatan kepuasan pengunjung. Diharapkan kedepannya dengan adanya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih berupa masukan yang berupa sumbangan pemikiran dari peneliti untuk pengelola wisata alam terkhususnya mata air Cimincul Subang. Untuk dapat memahami pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung di mata air Cimincul Subang, yang diharapkan dengan mengetahui hal tersebut bisa semakin banyak yang melakukan kunjungan ke mata air Cimincul Subang.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sebagai skripsi mahasiswa Manajemen Resort dan Leisure dengan menginduk kepada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

1. Bab I. Pendahuluan

Berisi mengenai penjabaran latar belakang, rumusan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

Firda Nur Afifah, 2023

**PENGARUH KOMPONEN DESTINASI WISATA 4A (ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITY, DAN ANCILLARY) TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI CIMINCUL SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II. Kajian Pustaka

Berisi mengenai teori yang dikemukakan oleh para ahli sebagai pendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. Bab III. Metode Penelitian

Berisi mengenai penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dan penjelasan mengenai: populasi, sampel, lokasi, variabel, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian mengenai deskripsi data dan pengujian hipotesis dan pembahasan terkait tentang materi dari hasil penelitian yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan hasil penelitian.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang uraian tentang kesimpulan penelitian dan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan dilapangan.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran